

## Identifikasi Laggam Arsitektur Brutalisme Pada Bangunan Geisel Library

Jessica Aprilia Poernama<sup>1\*</sup>, Josephine Roosandriantini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika, Jl. Dr. Ir. H. Soekarno no. 201 Surabaya 60117

\*email: jessica.april05@gmail.com

### Abstract

*The development of architectural styles continues to change from time to time. Modern architecture is one of the phenomenal architectural styles because it is the turning point of major changes in classical architecture that has existed for thousands of years. There are several factors that triggered the emergence of modern architecture, namely the result of the industrial revolution in Europe and also the emergence of boredom and dissatisfaction of architectural artists at that time against classical architecture. Just like classical architecture, modern architecture is also divided based on its respective styles and characteristics. The indicators used in analyzing architectural styles can be in the form of material selection, material characteristics, structures, floor plans, building forms, and others. This study will focus on finding out what architectural styles are contained in the selected building object, namely the Geisel Library. The Geisel Library is a library that is located and an icon of the University of California. The Geisel Library was chosen because of the unique shape and characteristics of the building and the lack of journals regarding the analysis of its architectural style. Methods of collecting data from research using literature studies from previous journals and building observations from the internet. The results of the research will be explained in a qualitative descriptive manner, presented in writing and tables and percentage calculations. The results of the analysis and literature of modern architectural styles, the selected building objects tend to lead to a style of brutalism accompanied by a functional and futuristic style.*

**Keywords:** modern architecture; style; Geisel Library.

### Abstrak

*Perkembangan langgam arsitektur terus berubah dari masa ke masa. Arsitektur modern adalah salah satu gaya arsitektur yang fenomenal karena menjadi titik balik dari perubahan besar arsitektur klasik yang sudah ada sejak ribuan tahun. Ada beberapa faktor yang memicu munculkan arsitektur modern, yaitu akibat dari revolusi industri di Eropa dan juga munculnya rasa bosan dan ketidakpuasan para seniman arsitektur masa itu terhadap arsitektur klasik. Sama seperti arsitektur klasik, arsitektur modern juga terpecah berdasarkan langgam dan ciri khasnya masing-masing. Indikator yang digunakan dalam menganalisa langgam arsitektur dapat berupa pemilihan material, karakteristik material, struktur, denah, bentuk bangunan, dan lainnya. Penelitian ini akan berfokus untuk menemukan langgam arsitektur apa saja yang terkandung dalam objek bangunan Geisel Library. Geisel Library merupakan bangunan perpustakaan yang berada dan sekaligus menjadi ikon dari Universitas California. Geisel Library dipilih karena bentuk dan karakteristik bangunan yang unik serta masih minim jurnal mengenai analisa mengenai langgam arsitekturnya. Metode pengambilan data dari penelitian menggunakan studi literatur dari jurnal-jurnal terdahulu dan pengamatan bangunan dari internet. Hasil dari penelitian akan dijelaskan secara deskriptif kualitatif yang disajikan dalam tulisan serta tabel dan perhitungan persentase. Hasil dari*

analisa dan literatur dari langgam-langgam arsitektur modern objek bangunan yang dipilih lebih banyak mengarah pada langgam brutalisme disertai juga dengan adanya langgam fungsional dan futuristik.

**Kata Kunci:** arsitektur modern; langgam; Geisel Library.

Copyright © 2023. Jessica Aprilia Poernama, Josephine Roosandriantini.

Submitted: 2023-07-10

Revised: 2023-07-10

Accepted: 2023-09-27

Published: 2023-09-27

## PENDAHULUAN

Pada awal abad XX terjadi perubahan revolusioner yang ditandai dengan arsitektur klasik, neo klasik menjadi modern. Abad ke XX itu diawali dengan timbulnya Gerakan arsitektur Modern, mulai muncul para tokoh arsitek yang membuat suatu bangunan yang memiliki fasilitas modern, praktis, ekonomis, dan membutuhkan waktu singkat untuk membangunnya. Karakteristik arsitektur Modern ini lebih mengedepankan fungsional, dibandingkan keseimbangan dan keindahan. Karakteristik arsitektur Modern ini muncul karena adanya ketidakpuasan terhadap arsitektur klasik, yang penuh dengan ornament pada interior dan eksterior. Tokoh arsitektur Modern, beranggapan arsitektur Modern merupakan langgam yang tidak jujur, tidak murni dan penuh kepalsuan, karena kemurnian ditutupi oleh ornament. Sehingga, bentuk arsitektur Modern memiliki wujud yang sederhana dan monoton.

Perkembangan arsitektur modern merupakan langgam/*style* dalam bentuk dan aliran yang sangat kompleks, walau lebih monoton karena tanpa ornament. Ragam *style* dari aliran arsitektur Modern yaitu brutalisme, fungsionalisme, futurism, art nouveau, ekspresionisme, purism, kubisme (Tri Wicaksono, 2020). Berbagai langgam arsitektur modern ini dapat diaplikasikan dalam bangunan apapun mulai dari rumah tinggal, fasilitas umum, rumah sakit, hotel, tempat hiburan, dan lainnya.

Sejak berakhir perang dunia II (PD II) mulai muncul arsitektur brutalisme, yang merupakan gaya arsitektur yang melahirkan pembaharuan Gerakan arsitek dan berkembang pada tahun 1950 – 1970. Istilah “Brutalisme” ini berkaitan dengan material utama yang terkepos pada eksterior bangunan, yaitu disebut “beton brut” atau “beton mentah”. Material itu di ekspos pada bentuk dari struktur bangunan (kolom dan balok), eksplor permainan bentuk geometris. Langgam Brutalisme ini lebih menciptakan kesan *unfinished* yang bertujuan untuk menunjukkan kesederhanaan, kejujuran material, kuat, dan kokoh (Tulis, Judul and Brut, 1970). Bentuk aliran Brutalisme ini juga membentuk *blockish*, geometris, bentuk berulang dan mengulang bentuk tetapi tanpa ada ornament (Sinaga and Tinangon, 2011).

Penelitian ini untuk melihat penerapan langgam arsitektur brutalisme pada obyek Geisel Library, yang berlokasi di Universitas California, San Diego. Geisel Library ini merupakan perpustakaan yang dibangun pada tahun 1968 dan berakhir dibangun tahun 1970. Bangunan itu terlihat secara eksterior memiliki material utama berupa beton yang diekspos hingga terlihat secara visual tekstur dari material tersebut. Struktur pada Geisel Library itu berupa kolom dan balok terlihat dari luar bangunan dan tidak ditutupi dengan ornament. Bentuk geometris kubus dilakukan permainan bentuk dalam membentuk wujud yang baru dan unik.

Arsitektur modern merupakan sesuatu yang mengacu pada hal yang terkini, zaman sekarang, terbaru, dan mutakhir. Jadi artinya modern dapat ditafsirkan sebagai sesuatu hal yang terbaru, terjadinya peningkatan sehingga tercipta dengan tujuan lebih baik dari pada

sebelumnya. Kata modern ini digunakan pada salah satu gaya arsitektur yaitu arsitektur modern.

Dalam buku Charles Jencks dikatakan bahwa arsitektur modern yang merupakan tindakan merombak dari konsep lama dan menggabungkannya dengan gaya lain sehingga tercipta kesepakatan yang baru dengan proses yang didasarkan pada aspek material, ekonomi, fungsi dan sosiologi (Lestari, 2020). Konsep lama disini mengacu pada berbagai corak ornamen dengan bentuk yang dramatis dan banyak ditemui pada arsitektur klasik. Keberadaan berbagai corak ini dinilai tidak memiliki fungsi dan menutupi kemurnian dari sebuah bentuk bangunan sehingga muncul rasa ketidakpuasan terhadap arsitektur klasik.

Gaya arsitektur modern yang tanpa menggunakan ornament menempel pada eksterior dan interior bangunan, dan menciptakan kesan yang lebih minimalis (Tri Wicaksono, 2020). Pada jaman arsitektur Modern terdapat slogan *form follow function* oleh Louis Sullivan (Hendrix, 2013). Slogan tersebut memiliki arti sebuah bentuk tercipta karena mengikuti dari fungsinya. Makna fungsionalisme umumnya dikaitkan dengan material yang digunakan selama proses pembangunan, kebutuhan dari pengguna bangunan, serta mengedepankan kepentingan struktur bangunan. Kosep *form follow function* juga mengacu pada pemikiran dari Vitruvius, yaitu sebuah bangunan harus memiliki 3 kualitas yang terdiri dari firmitas (kekuatan), utilitas (kegunaan), dan venustas (keindahan) (Hendrix, 2013). Karena mengedepankan fungsi sebagai bentuk dari bangunan, maka wujud dari arsitektur modern adalah cenderung polos, monoton, minimalis, serta banyak bentuk yang berulang.

Pada saat di era arsitektur modern banyak bermunculan langgam / *style* yang memiliki karakteristik masing-masing, walau tetap memiliki ciri utama arsitektur modern yaitu tanpa ornament dan permainan geometris. Pada tahun 1900-1940 mulai berkembang aliran *Art Nouveau*, Kubisme, Fungsionalisme, Arsitektur Organik, *De Stijl*, Futuristik, Brutalisme dan Ekspresionisme (Tri Wicaksono, 2020).

## KARAKTERISTIK LANGGAM ARSITEKTUR MODERN

### **ART NOUVEAU**

*Art Nouveau* merupakan salah satu aliran yang berkembang di jaman arsitektur modern, yaitu memiliki karakteristik berbentuk plastis dan organis serta permainan geometris. Bentuk geometris disebabkan oleh perkembangan teknologi dari kebudayaan yang didukung oleh industrial dan urbanisasi (Tri Wicaksono, 2020). Karakteristik aliran *art nouveau* adalah:

- a. Gaya Victoria yang dimodernisasi merupakan salah satu ciri pada desain interior dari aliran *Art Neoveau* ini. Sebab, aliran ini muncul saat peralihan dari arsitektur klasik menuju modern.
- b. Bentuk dinamis yang terlihat pada aliran *Art Nouveau* ini adalah adanya garis melengkung dan bervariasi.

### **KUBISME**

Muncul dan berkembang sekitar tahun 1910-1914 di kota Paris, Perancis. Saat itu para seniman arsitektur ingin menciptakan suatu pemahaman bahwa arsitektur bukan hanya sebagai selubung melainkan juga berfokus pada penataan ruang. Arsitektur kubisme lebih menonjolkan kepada fungsi dari bangunan sehingga dapat menghasilkan keindahan yang apa adanya tanpa hiasan (Zain *et al.*, no date). Terdapat 3 aspek yang perlu ditonjolkan dalam arsitektur kubisme ini, yaitu: ruang, dimensi, dan waktu. Adapaun penerapannya menurut Le Corbusier adalah:

- a. Adanya ruang dalam ruang sehingga ruangan terlihat menyatu antara satu dengan yang lainnya;

- b. Kesatuan ruang tidak hanya terlihat pada tampak saja melainkan juga menyatu antara ruang satu dengan ruang lainnya;
- c. Keterbukaan ruang juga digunakan dalam langgam kubisme guna memasukkan cahaya alami ke dalam ruang;
- d. Kesatuan antar ruang menimbulkan kesamaan waktu dan menciptakan sebuah kesinambungan;
- e. Terlihat bentuk bangunan memiliki suatu kesamaan dilihat dari berbagai sisi.

### **FUNGSIONALISME**

Arsitektur fungsionalisme muncul sekitar awal abad 20 setelah terjadinya PD I. Langgam ini sepenuhnya berprinsip pada *form follow function* oleh Louis Sullivan. Dalam (Ariyanti *et al.*, 2021) menjelaskan bahwa prinsip dari arsitektur fungsionalisme adalah dimana bangunan didesain sesuai dengan peruntukannya dan tidak adanya ornamen yang tidak diperlukan. Jika bangunan sudah memenuhi fungsinya, maka keindahan atau kemegahan dari bangunan akan mengikuti dengan sendirinya. Beberapa karakteristik yang dapat ditemui pada arsitektur fungsionalisme adalah (Ariyanti *et al.*, 2021):

- a. Less is More;
- b. Bentuk yang mendominasi adalah bentuk geometris yang mentah;
- c. Tidak diperlukan pemberian ornamen yang tidak mendukung peruntukan bangunan maupun struktur;
- d. Bentuk yang seragam;
- e. Menggunakan warna yang cenderung monoton seperti putih, hitam, dan abu-abu.
- f. Menggunakan material modern hasil dari pabrikasi seperti beton dan baja.

### **FUTURISTIK**

Arsitektur futuristik mulai muncul pada awal abad 20 dengan bentuk yang anti-*historicism* dan garis yang memanjang serta urgensi yang artistik (Krisdianto *et al.*, 2018). Arsitektur ini merupakan gaya yang tercetus dari ide atau gagasan yang ingin mengungkapkan sebuah kebebasan melalui bentuk yang tidak biasa, kreatif, serta inovatif (Sahar and Aqli, 2020). Bangunan futuristik memiliki arti berorientasi kepada masa depan dengan bentuk yang terkesan selalu mengikuti perkembangan zaman atau yang telah didesain agar dapat disesuaikan dengan masa depan. Pada arsitektur ini sudah tidak lagi berpedoman pada bentuk yang geometris saja, melainkan juga memanfaatkan garis-garis miring, lengkungan serta bentuk elips. Untuk mengenali arsitektur futuristik maka terdapat ciri sebagai berikut:

- a. Bangunan berkonsep melihat masa depan;
- b. Bentuk bangunan asimetris;
- c. Memanfaatkan teknologi yang modern dalam struktur maupun konstruksinya;
- d. Arsitektur yang menembus budaya serta geografis;
- e. Menghindari adanya ornamen yang tidak berguna.

### **BRUTALISME**

Arsitektur brutalisme berasal dari bahasa Perancis yaitu beton brut atau beton mentah. Sebutan ini kemudian dipakai arsitek terkenal Le Corbusier untuk menjelaskan tentang penggunaan beton pada sebuah konstruksi bangunan setelah PD II (Himawan and Aqli, 2021). Arsitektur brutalisme mulai muncul setelah adanya 'pemberontakan' arsitektur klasik di awal abad ke-20 dan berkembang dengan cepat sekitar tahun 1950-1970.

Arsitektur brutalisme sendiri merupakan gaya desain yang sengaja menampilkan material-material secara 'mentah' untuk menampilkan kesan yang kokoh, kuat, besar, sederhana, dan tetap apa adanya (Tulis, Judul and Brut, 1970). Bangunan dengan langgam

brutalisme umumnya tersusun dari bentuk geometri dengan sudut berulang sehingga tercipta wujud kasar kotak-kotak, mengekspos struktur bangunan, mengekspos material (beton, kaca, batu bata, baja, hingga batu yang dipahat secara kasar), dan beton juga diperlihatkan teksturnya yang berasal dari serat kayu bekisting (Himawan and Aqli, 2021). Namun, perlu diingat bahwa tidak semua bangunan yang mengekspos eksterior berupa beton termasuk ke dalam arsitektur brutalisme. Oleh karena itu, diperlukan ciri khusus untuk mengenali arsitektur brutalisme seperti:

- a. Bentuk bangunan yang geometris;
- b. Walaupun menggunakan bentuk geometris namun bentuk bangunan dapat terbentuk berbagai macam atau melenceng dari kaidah arsitektur hasil dari permainan bentuk geometris;
- c. Menggunakan material utama berupa beton tanpa finishing bahkan dibiarkan teroksidasi;
- d. Bertekstur kasar agar menampilkan kesan yang apa adanya;
- e. Memperlihatkan bentuk struktur bangunan;
- f. Desain menghindari ornamen yang tidak berfungsi;
- g. Menggunakan modular grid pada struktur karena langgam ini mengedepankan proporsi seimbang dan memanfaatkan ruang yang ada secara maksimal.

## GEISEL LIBRARY

*Library* atau perpustakaan merupakan sebuah ruangan atau gedung yang memiliki fungsi utama sebagai tempat menyimpan berbagai buku atau berbagai terbitan yang berguna untuk digunakan oleh para pembaca namun tidak untuk dijual (Putera and Ibrahim, 2018). Perpustakaan biasanya ada di dalam instansi pendidikan, namun bisa juga ada di dalam instansi pemerintahan atau kota sebagai salah satu fasilitas pelayan pendidikan umum.

Geisel Library merupakan sebuah gedung perpustakaan utama yang ada di Universitas California, San Diego dan menjadi bangunan yang sangat ikonik bahkan dijadikan sebagai logo dari perpustakaan universitas tersebut. Geisel Library mulai dibangun pada tahun 1968 dan terselesaikan sekaligus dibuka sebagai perpustakaan umum pada tahun 1970, lalu sempat mengalami renovasi pada tahun 1993. Geisel Library didesain oleh seorang arsitek ternama yaitu William L. Pereira & Associates yang bekerja sama dengan insinyur struktur Brandow & Johnston serta kontraktor Nielsen Construction Swinerton Builders. Nama Geisel yang diberikan untuk perpustakaan ini sebenarnya merupakan bentuk dari penghargaan kepada Audrey dan Theodor Seuss Geisel (Dr. Seuss) yang merupakan seorang penulis buku anak.

Geisel Library terdiri dari 8 lantai dengan total tinggi 33,5 meter dan diameter gedung kurang lebih 60,96 meter. Bangunan terdiri dari bentuk geometris kotak-kotak berulang ke atas yang memberikan kesan seperti bentuk tumpukan buku-buku. Pada bangunan utama Gedung ditopang oleh kolom-kolom berbentuk lurus dari bawah ke atas kemudian terdapat belokan ke arah luar pada kolom bagian paling atas (yang mendekati gedung utama) sehingga membentuk seperti tangan yang sedang mencengkram Gedung utama dari keempat sisi secara geometris (Wiranata, 2018). Terlihat dari luar bahwa keseluruhan gedung menggunakan material beton yang diekspos ditambah dengan tekstur-tekstur kasar beton seperti bekas dari proses pencetakan beton ditempat / bekisting. Selain menggunakan beton, bangunan ini juga menggunakan material lain seperti kaca yang mengelilingi dinding sisi luar bangunan.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif dan kualitatif. Semua data kualitatif diperoleh dari proses literatur serta membandingkan dengan keadaan lapangan pada objek yang dipilih. Data didapatkan dari berbagai jurnal serta buku disesuaikan dengan kebutuhan dan kemudian akan dideskripsikan secara kualitatif berdasarkan langgam arsitektur modern yang ada guna menjawab pertanyaan penelitian mengenai langgam modern yang ada pada objek yang dipilih.

Data-data yang didapatkan akan dibuat penentuan indikator untuk dapat secara lebih jelas. Parameter yang sudah ditentukan dalam melihat poin dalam objek bangunan yang dipilih digunakan untuk menentukan variabel dan indikator dengan total 10 poin. Indikator dapat mempermudah penelitian ini dalam memperlihatkan poin apa saja dalam objek bangunan yang masuk ke dalam ciri khas dari berbagai langgam arsitektur modern dan juga mempermudah dalam penyimpulan. Parameter hanya menggunakan tiga jenis langgam hasil dari hipotesa bangunan yang lebih mengarah / menonjol pada langgam yang disajikan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 1. Indikator Penelitian**

No	Parameter	Variabel	Indikator
1.	Ciri Langgam Brutalisme	Jenis material	Mayoritas bahan yang diaplikasikan pada bangunan
		Mengekspos material dan struktur	Karakteristik material dan struktur yang tidak difinishing
		Bentuk geometris	Bentuk tampak eksterior dan interior (denah)
		Permainan bentuk geometris untuk menciptakan bentuk baru yang unik	Penggabungan bentuk dasar berupa geometri
		Sistem modular grid dan proporsi seimbang	Bentuk dan penataan denah dan tampak luar
2.	Ciri Langgam Fungsionalisme	Bentuk yang tercipta sesuai kebutuhan	Pemaksimalan bentuk ruang
		Semua elemen memiliki fungsi	Pemilihan bentuk dan jenis material
3.	Ciri Langgam Futuristik	Berkonsep masa depan	Pemilihan material penunjang
		Sistem modernitas pada bangunan	Perancangan struktur

Sumber: Analisa Penulis, 2023

Hasil dari Analisa akan dibuat presentase dengan rumus:

$$\frac{x}{n} \times 100\%$$

Ket:

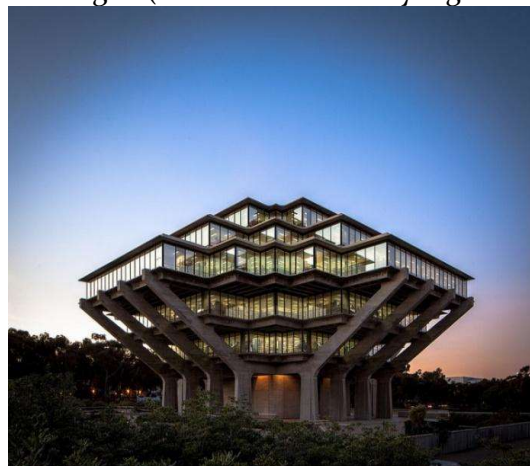
x : ciri yang sesuai dengan langgam arsitektur modern

n : total indikator

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jika dilihat dari penampakan luar bangunan Geisel Library dapat dijelaskan bahwa gedung memiliki bentuk kubus-kubus yang mengalami permainan geometris sehingga menghasilkan suatu bentuk geometris yang baru. Dari bentuk geometris baru tersebut kemudian disusun keatas dengan bentuk yang terus mengulang hingga memiliki 5 tingkatan. Pembeda dari bentuk pengulangan tersebut hanya tampak pada ukuran dari setiap tingkatan. Pada kubus bangunan bagian bawah atau tingkat ke-1 memiliki ukuran yang paling kecil kemudian kubus di atasnya yaitu tingkat ke-2 berukuran lebih besar, pada bangunan kubus yang ada pada tingkatan tengah atau tingkat ke-3 memiliki ukuran yang paling besar. Setelah itu kubus tingkatan ke-4 di memiliki ukuran yang sama dengan tingkat ke 2 dan kubus tingkat terakhir atau ke-5 memiliki ukuran yang sama dengan tingkat ke-1.

Bangunan ini disangga oleh bentuk kolom yang tidak kalah unik dengan permainan bentuk geometris pada gedung utama. Bentuk kolom pada bagian bawah masih seperti kolom pada umumnya yaitu berbentuk lurus dari bawah hingga atas. Namun yang unik ada pada kolom bagian atas yang hampir mendekati dasar dari dedung utama. Kolom bagian atas ini dibelokkan ke arah luar bangunan sehingga membentuk penopang yang miring. Kolom yang miring ini panjangnya melebihi sisi terluar bangunan kubus tingkat ke-3 (kubus yang paling besar dan luas). Bentuk kolom yang mengarah keluar ini seperti mencengkram dari gedung utama. Desain kolom ini menciptakan kesan gedung utama yang berada di ketinggian dan hanya bertopang pada kolom miring. Interpretasi bentuk bangunan Geisel Library ini adalah seperti tumpukan buku (dari bentuk gedung utama) yang disangga oleh sebuah tangan (dari bentuk kolom yang mencengkram gedung utama).



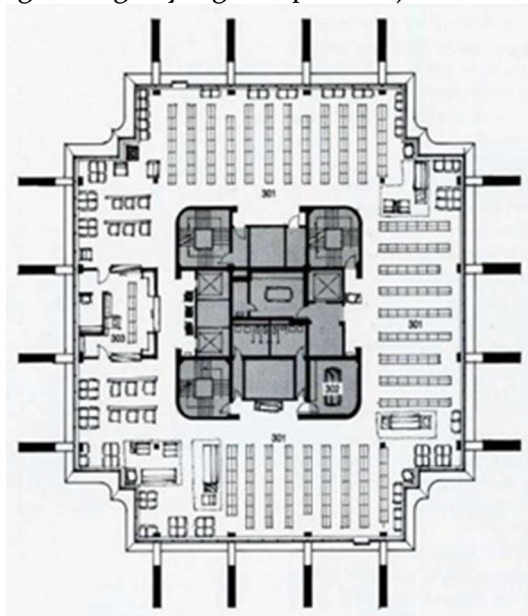
Gambar 1. Tampak eksterior Geisel Library (sumber : archdaily.com, 2022)



Gambar 2. Penampakan struktur balok Geisel Library (sumber : archdaily.com, 2022)

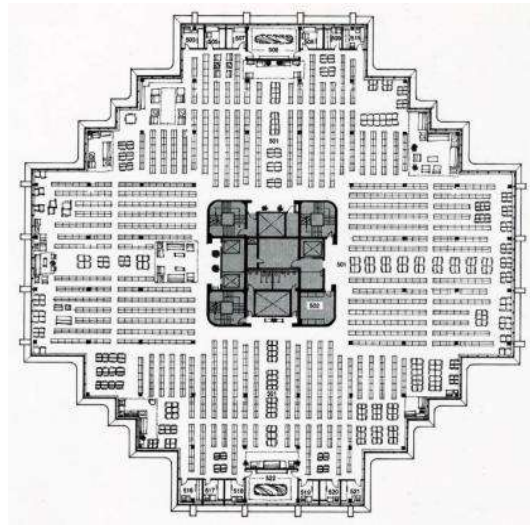
## INTERIOR

Dilihat dari bentuk denah gedung utama bangunan Geisel Library ini menggunakan bentuk bujur sangkar dengan grid dan proporsi seimbang. Denah terbentuk dari gabungan beberapa bentuk bujur sangkar yang dijadikan satu kesatuan dan memiliki ukuran yang lebih luas dari bujur sangkar tunggal. Dengan menggunakan bentuk dasar bujur sangkar juga menyebabkan ruangan yang terbentuk pada bangunan dapat digunakan dengan lebih efektif serta efisien. Efisiensi ruang dalam bangunan dapat dilihat dari tidak adanya dead space atau bagian denah yang tidak dapat terpakai untuk aktifitas. Selain tidak ditemukan dead space pada denah, juga ruangan yang tercipta menjadi terasa lebih luas.



Gambar 3. Denah lantai 3 (sumber : archdaily.com, 2022)

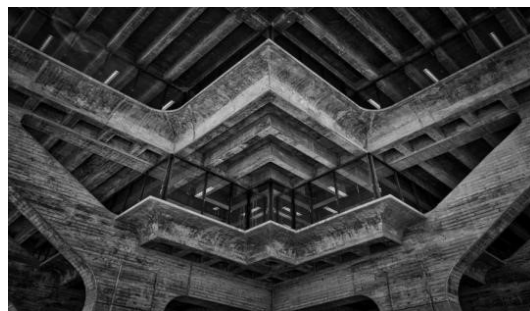




Gambar 4. Denah lantai 6 (sumber : archdaily.com, 2022)

## MATERIAL

Material utama yang digunakan pada bangunan Geisel Library ini adalah beton tanpa finishing atau beton mentah. Ketika dilihat dari dekat maka tekstur kasar beton akan sangat nampak sehingga bangunan ini terkesan apa adanya. Selain menunjukkan tekstur beton, bangunan ini juga memperlihatkan bentuk dari balok-balok yang menyangga gedung utama. Tonjolan-tonjolan dari balok gedung sangat terlihat pada bagian bawah bangunan karena balok yang menyangga plat lantai tersebut tidak ditutupi oleh bahan apapun. Hampir keseluruhan bangunan menggunakan material beton yang diekspos, oleh karena itu bangunan ini didominasi oleh warna abu-abu beton dari bawah hingga atas. Selain menggunakan beton sebagai material utama, bangunan juga menggunakan material lain yaitu kaca. Kaca pada bangunan diaplikasikan secara mengelilingi menutupi dinding gedung utama. Kaca ini tampak seperti memantulkan pemandangan langit yang ada di atas gedung utama sehingga terkesan berkamuflase dengan langit. Namun jika dilihat dari jarak yang lebih dekat ternyata kaca yang dipakai adalah kaca tembus pandang sehingga kita dapat melihat bagian dalam dari gedung utama serta dapat meneruskan cahaya lampu yang ada di dalam ke luar gedung.



Gambar 5. Tekstur kasar beton (sumber : archdaily.com, 2022)



Gambar 6. Penampakan balok pada bawah gedung utama (sumber : archdaily.com, 2022)

## **ANALISA LANGGAM ARSITEKUR PADA GEISEL LIBRARY BRUTALISME**

Arsitektur brutalisme memiliki ciri utama adalah bangunan menggunakan material utama berupa beton mentah atau beton ekspos yang memperlihatkan bagian-bagian kasar dari cetakan beton hingga memperlihatkan bagian struktur tanpa menutupinya. Hal ini sangat terlihat pada material utama dari bangunan Geisel Library yang juga menggunakan beton tanpa finishing. Selain itu bentuk struktur utama yaitu kolom dan balok juga dapat langsung terlihat dari eksterior bangunan. Bahkan bentuk struktur yang terekspos ini malah menjadikannya sebagai bagian dari estetika bangunan. Arsitektur brutalisme tidak hanya menggunakan material beton saja tapi juga dapat menggunakan material lain seperti kaca, batu bata ekspos, serta batu. Pada bangunan Geisel Library ini juga tidak hanya menggunakan beton, melainkan juga menggunakan material kaca pada sekeliling dinding luar. Penggunaan material kaca ini juga semakin menambah tingkat estetika dari desain bangunan. Karena sudah terdapat tekstur dari material beton dan juga tambahan penggunaan material kaca menjadikan bangunan ini cantik apa adanya sehingga tidak perlu penambahan ornamen lagi yang dirasa sudah tidak dibutuhkan.

Ciri lain dari arsitektur brutalisme adalah bentuknya yang geometris yang mengalami pengulangan atau permainan bentuk sehingga menciptakan bentuk desain baru. Bangunan Geisel Library ini memiliki desain utama dari bentuk geometris yaitu kubus yang kemudian diulang-ulang dan dijadikan satu. Pengulangan bentuk dan menjadikannya kesatuan merupakan permainan dari bentuk geometris desain arsitektur sehingga bangunan tidak monoton. Selain terjadi pengulangan secara horizontal, bentuk ini juga diulang kembali secara vertikal namun ukuran dibuat berbeda pada setiap tingkatan di gedung utama.

Bentuk yang aneh dan melenceng dari kaidah arsitektur juga menjadi salah satu ciri dari arsitektur brutalisme. Bangunan Geisel Library juga memiliki bentuk yang unik karena pada bagian bawah berupa kolom penyangga yang kemudian pada bagian ujung mengarah ke luar sehingga menimbulkan kesan seolah gedung utama sedang dicengkram oleh tangan

raksasa. Selain itu bentuk kubus yang diulang dan digabungkan menjadi satu juga menciptakan keunikan tersendiri dan menghasilkan bentuk baru.

Arsitektur brutalisme juga mengedepankan grid dan proporsi seimbang dalam bentuk bangunan. Jika dilihat dari denah Geisel Library, bangunan ini menggunakan bentuk denah bujur sangkar yang diulang-ulang namun tetap memiliki acuan grid tertentu. Karena memiliki grid, maka denah bangunan juga terlihat proporsi seimbang antara bagian kanan dan kiri serta atas dan bawah. Selain tampak dari denah, tingkat proporsi yang seimbang dalam Geisel Library juga dapat terlihat dari bentuk eksterior bangunan yang sangat seimbang dan sama walaupun dilihat dari berbagai arah. Dengan adanya tingkat proporsi yang seimbang dari denah hingga ke bentuk eksterior inilah yang memungkinkan Geisel Library dapat berdiri kokoh dan tetap seimbang walaupun bagian dasar bangunan memiliki ukuran penampang yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan gedung utamanya.

### FUNGSIONALISME

Bangunan Geisel Library dinilai fungsional karena pemilihan bentuk bujur sangat pada denah dan kubus pada tampak eksterior dapat menciptakan pemanfaatan ruang secara maksimal. Selain dari ruang-ruang yang bisa dimanfaatkan secara maksimal, penggunaan material kaca pada sekeliling dinding luar bangunan juga memiliki tujuan dan fungsi. Pemilihan material kaca ini memiliki fungsi agar cahaya alami dapat masuk dan menerangi bagian dalam gedung utama. Bangunan ini memiliki fungsi sebagai tempat membaca sehingga diperlukan suasana ruangan yang terang. Oleh karena itu pemanfaatan material kaca dapat membantu menghemat penggunaan energi listrik untuk pencahayaan pada siang hari karena cahaya matahari sudah dapat langsung masuk dan menerangi ruangan. Penggunaan material kaca juga difungsikan untuk menarik suasana di luar ruangan ke dalam ruang bangunan. Hal ini menyebabkan ruang yang ada di dalam bangunan terasa lebih luas dan lega karena seperti tidak ada pemisah / penyekat antara bagian dalam dan luar bangunan.

Bentuk bangunan Geisel Library adalah kecil pada bagian bawah kemudian membesar pada bagian atas bangunan. Hal ini menyebabkan bangunan yang menapak pada tanah tidak terlalu besar. Jika bagian bangunan yang menapak tanah besar atau luas maka daerah resapan air pada tanah akan berkurang. Selain itu kehidupan yang ada di dalam tanah juga akan terganggu dan berdampak buruk bagi ekosistem lingkungan. Dengan menggunakan metode seperti bangunan Geisel Library ini maka memungkinkan bangunan tetap memiliki dimensi yang besar namun tidak memakan banyak luasan tanah di bawahnya.

### FUTURISTIK

Bangunan dengan langgam arsitektur futuristik memiliki ciri bentuk desain yang tidak lekang oleh waktu. Bentuk desain bangunan futuristik memang dibuat agar tidak ketinggalan zaman dalam waktu yang lama sekitar 20 hingga 50 tahun kedepan. Maka dari itu perancang harus memikirkan bagaimana desain bangunan agar tetap terkesan kekinian walaupun sudah dibangun sejak dulu. Dari bangunan Geisel Library ini termasuk kedalam desain bangunan futuristik. Hal ini dapat dilihat dari bentuknya yang tidak biasa, yaitu bentuk bagian bawah yang jauh lebih kecil dari bagian atasnya. Selain itu bentuk kolom yang berbelok ke arah luar dan memanjang hingga melebihi ukuran gedung utama menjadikan bangunan ini tetap terkesan tidak ketinggalan zaman hingga saat ini walau sudah berdiri sejak 52 tahun yang lalu.

Pemilihan material kaca mengelilingi dinding luar gedung juga menjadikan bangunan ini terlihat modern hingga zaman sekarang. Jika dilihat dari kejauhan material kaca seperti memantulkan pemandangan langit pada siang hari sehingga memberikan kesan bangunan berkamuflase. Kesan modern semakin menonjol ketika bangunan dilihat ketika malam hari.

Saat malam hari semua lampu-lampu di dalam bangunan dinyalakan, maka cahaya lampu-lampu tersebut akan berinar dan menembus hingga ke luar bangunan melalui kaca sehingga menampilkan bangunan seperti bercahaya dan terlihat modern hingga sekarang.



Gambar 7. Geisel Library saat malam hari (sumber : archdaily.com, 2022)

## HASIL

Dari analisa yang telah dijabarkan pada bagian analisis, maka hasil analisa penggunaan langgam apa saja yang terdapat pada bangunan Geisel Library akan ditampilkan dalam bentuk tabel untuk mempermudah penyimpulan. Ciri-ciri yang disajikan dalam tabel merupakan hasil yang sudah melalui proses seleksi berdasarkan kesesuaian yang ada pada bangunan.

No.	Langgam	Ciri-ciri	Pengaplikasian pada Bangunan
1.	<b>Brutalisme</b>	Menggunakan material beton ekspos Memperlihatkan struktur bangunan Berbentuk geometris Terdapat permainan dari bentuk geometris sehingga menciptakan bentuk yang tidak biasa Terdapat modular grid dan proporsi seimbang	Hampir keseluruhan dari bangunan Geisel Library menggunakan beton ekspos sehingga terlihat tekstur kasar dari bekas cetakan beton / bekisting. Kolom dan balok sangat terlihat jelas pada bentuk eksterior bangunan yang menjadikannya sebagai bagian dari estetika. Bangunan mengambil bentuk dasar berupa kubus sehingga membentuk ketegasan pada desain bangunan. Terjadinya pengulangan pada bentuk kubus yang merupakan permainan dari bentuk geometris. Struktur yang digunakan menjadikan bentuk bangunan menjadi berbeda dan unik. Denah bangunan memiliki acuan grid tertentu sehingga berdampak pula pada eksterior bangunan yang memiliki proporsi seimbang dari berbagai arah.
2.	<b>Fungsionalisme</b>	Pemanfaatan bentuk yang menciptakan ruang secara maksimal Pemilihan material yang memiliki fungsi Bentuk desain eksterior yang	Desain bangunan memiliki bentuk geometris berupa kubus sehingga dapat dimanfaatkan sebagai ruang secara maksimal. Kaca dipilih dengan tujuan untuk memasukkan cahaya alami ke dalam ruang dan juga memberikan kesan luas dan lega di dalam bangunan. Desain yang kecil di bawah membuat bangunan tidak menutupi tanah yang

	memiliki tujuan/fungsi	banyak demi menjaga lingkungan, namun tetap dapat menciptakan bangunan yang besar di bagian atas.
3. Futuristik	Konsep yang melihat ke masa depan	Penggunaan material kaca dan bentuk hasil dari permainan geometris membuat bangunan terkesan modern dan tidak ketinggalan zaman hingga sekarang.
	Penggunaan struktur yang modern	Model struktur kolom yang berbentuk tidak biasa yaitu menggunakan kolom miring membuat bangunan ini terkesan sudah menggunakan sistem yang modern.

*Sumber: Analisa Pribadi, 2023*

Dari hasil analisa langgam pada bangunan Geisel Library ditemukan tiga langgam dengan tingkat prosentase setiap langgam yang ada yang pada bangunan Geisel Library, sebagai berikut:

$$\text{Brutalisme} \quad : \frac{5}{10} \times 100 = 50\%$$

$$\text{Fungsionalisme} \quad : \frac{3}{10} \times 100 = 30\%$$

$$\text{Futuristik} \quad : \frac{2}{10} \times 100 = 20\%$$

## KESIMPULAN

Setelah melakukan terhadap bangunan Geisel Library dengan fokus analisa berupa tampak fisik bangunan yang meliputi eskterior, interior, serta material yang digunakan, dan mengomparasikan dengan beberapa langgam arsitektur yang ada, maka didapatkan presentase langgam. Dari hasil presentase tiap langgam, terlihat bahwa langgam brutalisme memiliki presentase paling tinggi / banyak yaitu sebesar 50%, kemudian langgam fungsional sebesar 30%, dan yang terakhir adalah langgam futuristik sebesar 20%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa bangunan Geisel Library merupakan bangunan yang arsitektur modern dengan langgam brutalisme.

Adapun saran untuk pembuatan jurnal yang serupa di masa mendatang. Dalam jurnal ini masih belum bisa membahas Geisel Library secara lebih detail karena hanya dilandaskan pada literasi serta pengamatan gambar melalui internet saja. Maka dari itu sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut dan dilakukan pengamatan secara langsung mengenai langgam arsitektur yang ada pada bangunan Geisel Library ini. Adanya analisa atau penelitian yang terpublikasi mengenai berbagai arsitektur modern dan juga langgamnya dirasa masih sangat minim, padahal pembahasan mengenai arsitektur modern dan berbagai langgam serta bentuk desainnya sangat menarik. Maka dari itu, perlu diadakan pengadaan penelitian-penelitian lain mengenai langgam arsitektur pada banyak bangunan modern mengingat jumlah bangunan arsitektur modern juga sangat banyak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih pada ibu Josephine Roosandriantini yang telah memberikan masukan dan pendampingan selama penyusunan jurnal terkait arsitektur modern ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti et al. (2021) 'No Titleการวิจัยเบื้องต้น', *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, 4(1), pp. 1–2. Available at: [http://www.ejurnal.its.ac.id/index.php/sains\\_seni/article/view/10544](http://www.ejurnal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/10544) [https://doi.org/10.1016/j.jfca.2019.103237](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=tawuran+antar+pelajar&btnG=%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jfca.2019.103237).
- Ferdiansyah, F., Ilham, I. and Puteri Nurbaity, D. (2021) 'Penerapan Arsitektur Ekspresionisme pada Perancangan Gedung Pusat Kreativitas Di Kota Kendari', *Jurnal PROYEKSI: Arsitektur dan Perencanaan*, 1(1), pp. 21–30. doi: 10.51454/proyeksi.viii.173.
- Hendrix, J. S. (2013) 'The contradiction between form and function in architecture', *The Contradiction Between Form and Function in Architecture*, 27(1), pp. 1–219. doi: 10.4324/9780203070932.
- Himawan, M. T. and Aqli, W. (2021) 'Kajian Konsep Arsitektur Brutalisme Pada Bangunan Pendidikan', 18(2).
- Krisdianto, A. et al. (2018) 'Penerapan Arsitektur Futuristik Terhadap Bangunan GUNDAM BASE INDONESIA DI JAKARTA', *Arsitektur PURWARUPA*, 02, pp. 9–16.
- Lestari, K. (2020) 'Peningkatan Nilai Estetika Lama Dalam Arsitektur Modern', *Seminar Nasional Teknik (SEMNASTEK) UISU*, 3(1), pp. 110–115.
- Marlina, H. and Arianti, R. F. (2018) 'Karya Arsitektur Ekspresionisme Dunia', *Rumoh: Journal of Architecture*, 8(15). Available at: <http://ojs.unmuha.ac.id/index.php/rumoh/article/view/42>.
- Putera, A. R. and Ibrahim, M. (2018) 'Rancang Bangun Sistem Informasi Peminjaman dan Pengembalian Buku Perpustakaan SMP Negeri 1 Madiun', *DoubleClick: Journal of Computer and Information Technology*, 1(2), p. 57. doi: 10.25273/doubleclick.vii.2025.
- Sahar, K. and Aqli, W. (2020) 'Kajian Arsitektur Futuristik Pada Bangunan Pendidikan', *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 7(2), p. 263. doi: 10.24252/nature.v7i2a10.
- Sciences, H. (2016) '濟無No Title No Title No Title', 4(1), pp. 1–23.
- Tri Wicaksono, M. R. T. (2020) 'Kajian Arsitektur Modern Pada Prasarana Sekolah Keberbakatan Olahraga (Sko)', *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 3(2), pp. 252–260. doi: 10.17509/jaz.v3i2.24683.
- Tulis, J. K., Judul, P. and Brut, B. (1970) 'BAB I', pp. 1–14.
- Wahjutami, E. L. (2017) 'Kesenjangan Konsep Dan Penerapan Gaya Modern Minimalis Pada Bangunan Rumah Tinggal', *Mintakat: Jurnal Arsitektur*, 18(1), pp. 21–29. doi: 10.26905/mintakat.v18i1.1416.
- Wiranata, W. (2018) 'Studi Perbandingan Gedung Beton Bertulang Dengan Kolom Miring dan Tanpa Kolom Miring di Keempat Sisi Gedung', Universitas Katolik Parahyangan.
- Zain, N. H. et al. (no date) 'Penerapan Arsitektur Modern Kubisme Analitik Pada Perancangan Parahyangan Convention and Exhibition', pp. 1–9.